

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG MAKANAN KARIOGENIK DENGAN JUMLAH KARIES GIGI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI DEMAKIJO 1

Agnila Kris Rahmandhini¹, Siti Sulastri², Siti Hidayati³

¹) agnilakris@gmail.com, Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Kyai Mojo No. 56 Pingit, Yogyakarta, 55234

²) Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

INTISARI

Karies gigi atau gigi berlubang merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dijumpai di masyarakat saat ini. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas kearah pulpa. Anak sekolah dasar termasuk usia rentan yang perlu mendapatkan perhatian karena periode tersebut terdapat gigi sulung dan gigi permanen secara bersamaan dalam satu rongga mulut yang lebih rentan terhadap karies. Karbohidrat seperti sukrosa dapat menyebabkan terjadinya karies gigi dikenal dengan sebutan makanan kariogenik Peran orangtua terutama ibu dalam memenuhi kebutuhan makan anak terutama terjadi pada saat proses penyediaan makanan. Tindakan pengambilan keputusan oleh ibu dalam penyediaan makanan yang baik sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologi ibu diantaranya tingkat pengetahuan dan sikap ibu. Kebiasaan mengonsumsi makanan manis berpengaruh dalam terbentuknya

karies gigi pada anak yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap jumlah karies. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan kariogenik dengan jumlah karies gigi siswa kelas IV SD Negeri Demakijo 1. Subyek penelitian yang digunakan adalah ibu dan siswa kelas IV SD Negeri Demakijo 1 yang berjumlah 66 siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dan sikap ibu termasuk dalam kategori baik dengan persentase pengetahuan ibu 45,5% dan sikap ibu 47% dengan jumlah karies gigi sedikit yaitu 1-2 karies atau 47% pada siswa kelas IV SD Negeri Demakijo 1.

Kata kunci : Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Jumlah Karies Gigi, Siswa SD

ABSTRACT

Dental caries or tooth decay is one of the dental and oral health problems that are common in today's society. Dental caries is tooth tissue disease characterized by tissue damage, starting from the tooth surface extends towards the pulp. Elementary school children including vulnerable age who need to get attention for that period are deciduous teeth and permanent teeth simultaneously in the oral cavity are more susceptible to caries. Carbohydrates such as sucrose can cause dental caries, known as cariogenic foods in the role of parents, especially mothers to feed children mainly occurs during the process of food preparation. Action decision-making by the mother in the provision of good food is strongly influenced by maternal psychological readiness level of knowledge and attitudes among mothers. The habit of eating sweet foods influential in the formation of dental caries in children, which in turn also affects the number of caries. The purpose of this study is to describe the mother's knowledge and attitudes about food cariogenic by the number of dental caries Elementary School fourth grade students Demakijo 1. The subjects of the research are students and students's mother of Elementary School fourth grade students Demakijo 1. This research uses descriptive quantitative method, then the results are presented in tables and percentages. The results showed the knowledge and attitudes of mothers included in both categories with a

percentage of 45.5% of mother's knowledge and attitudes of mothers 47% with little amount of dental caries is 1-2 caries or 47% in the Elementary School fourth grade students Demakijo 1.

Keywords: Knowledge of Mother, Attitude of Mother, Dental Caries, Elementary Students

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh.¹ Gigi adalah jaringan tubuh yang paling keras. Namun demikian gigi merupakan jaringan tubuh yang mudah sekali mengalami kerusakan. Gigi sulung adalah gigi yang mudah terserang karies gigi. Hal ini disebabkan karena struktur gigi nya lebih kecil dibandingkan dengan gigi dewasa. Maka sering dijumpai anak – anak dengan gigi berlubang atau karies.² Karies gigi atau gigi berlubang merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dijumpai di masyarakat saat ini. Penyakit ini dapat terjadi pada semua usia, baik balita, anak – anak, remaja maupun orang dewasa.³

Proses terjadinya karies gigi dimulai dengan adanya plak di permukaan gigi, sukrosa (gula) dari

sisanya makanan dan bakteri berproses menempel pada waktu tertentu yang berubah menjadi asam laktat yang akan menurunkan pH mulut menjadi kritis (5.5), kemudian menyebabkan demineralisasi email berlanjut menjadi karies gigi. Karbohidrat seperti sukrosa yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi dikenal dengan sebutan makanan kariogenik.⁴ Risiko peningkatan karies karena mengonsumsi makanan kariogenik paling besar apabila makanan tersebut dikonsumsi di antara waktu makan dan dalam bentuk yang lengket. Pada umumnya, anak sangat menyukai makanan yang manis seperti gulali, permen, coklat dan es krim yang diketahui sebagai substrat yang disukai oleh bakteri untuk berkembang biak.⁵

Peran orang tua terutama ibu dalam memenuhi kebutuhan makan anak terutama terjadi pada saat proses penyediaan makanan. Tindakan pengambilan keputusan oleh ibu dalam penyediaan makanan yang baik sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologi ibu diantaranya tingkat pengetahuan dan sikap ibu.⁶ Makanan yang tidak disukai ibu juga tidak disukai oleh anaknya dan ketidaktahuan ibu terhadap jenis makanan tertentu akan berpengaruh terhadap kesehatan, salah satunya kesehatan gigi anak. Kebiasaan mengonsumsi makanan manis berpengaruh dalam terbentuknya karies gigi pada anak yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap

jumlah karies.⁷ Hasil studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan pemeriksaan secara acak pada 20 siswa, 10 siswa diantaranya memiliki lebih dari 2 gigi yang terdapat karies. Makanan yang dijual di lingkungan sekolah juga terdapat banyak makanan kariogenik. Data yang di dapat pada wali kelas IV menunjukkan 54,5% ibu dari siswa kelas IV SD Negeri Demakijo 1 adalah ibu rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan metode observasional analitik. Survei yang digunakan adalah survei dengan desain *cross sectional*. Subyek dalam penelitian ini adalah ibu dan seluruh siswa kelas IV SD Negeri Demakijo 1 yang berjumlah 66 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Demakijo 1. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Mei 2016.

Aspek – aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik, sikap ibu tentang makanan kariogenik dan jumlah karies gigi siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik pengambilan data yaitu pemberian kuesioner yang telah dikelompokkan menjadi 2 aspek yaitu pengetahuan dan sikap yang diisi oleh ibu siswa. Sedangkan untuk mendapatkan data jumlah karies pada siswa dilakukan pemeriksaan karies gigi. Data yang diperoleh kemudian diolah dan

dipaparkan dengan distribusi frekuensi dan dianalisis secara deskriptif, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi silang untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan kariogenik dengan jumlah karies gigi pada siswa kelas IV SD Negeri Demakijo 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Responden (Ibu) Berdasarkan Usia

N o	Usia Ibu (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	30-35	23	34,8
2.	36-40	27	40,9
3.	≥41	16	24,2
Total		66	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 36-40 tahun yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase 40,9%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden (Ibu) Berdasarkan Pendidikan

N o	Pendidikan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	4	6,1
2.	SMP	8	12,1
3.	SMA	43	65,2

4. Perguruan Tinggi 11 16,7

Total	66	100
--------------	----	-----

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 43 orang, dengan persentase 65,2%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden (Ibu) Berdasarkan Pekerjaan

N o	Pendidikan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1.	IRT	36	54,5
2.	Wiraswasta	11	16,7
3.	Karyawan Swasta	16	24,2
4.	PNS	3	4,5
Total		66	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa responden sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 36 orang, dengan persentase 54,5%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden (Siswa) Berdasarkan Umur

N o	Umur Siswa (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	9	6	9,1
2.	10	53	80,3
3.	≥11	7	10,6
Total		66	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa responden berumur antara 9-11 tahun dan sebagian besar responden berumur 10 tahun yaitu sebanyak 53 orang dengan persentase 80,3%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden (Siswa) Berdasarkan Jenis Kelamin

N o	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki - laki	34	51,5
2.	Perempuan	32	48,5
Total		66	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 34 orang dengan persentase 51,5%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden (Ibu) tentang Makanan Kariogenik

N o	Pengetahuan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	53	80,3
2.	Sedang	4	6,1
3.	Buruk	9	13,6
Total		66	100

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa sebanyak 53 responden atau 80,3% responden memiliki pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kategori baik.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sikap Responden (Ibu) tentang Makanan Kariogenik

N o	Sikap Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	57	86,4
2.	Cukup	9	13,6
3.	Tidak Baik	0	0
Total		66	100

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa sebanyak 57 responden atau

86,4% responden memiliki sikap tentang makanan kariogenik dengan kategori baik.

Tabel 8. Distribusi Jumlah Karies Responden (Siswa)

Jumlah Karies pada Anak	Jumlah	Persentase (%)
Sedikit	31	47,0
Sedang	18	27,3

Jumlah Karies	Pengetahuan Ibu				dengan Jumlah Karies Total		Persentase		Sikap Ibu	Tidak N
	Baik		Sedang		Buruk		%			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	N
Sedikit	30	45,5	0	0	1,5	31	3	18,3	27,3	0
Sedang	13	19,7	2	3,0	3	4,5	17	47,0	25,8	0
Banyak	10	15,2	2	3,0	7,6	11,3	6	9,1	13,6	0
Total	53	80,3	4	6,1	9	13,6	15	22,7	31	100

Dari tabel 9 tabulasi silang di atas dapat diuraikan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik sebagian besar (45,5%) termasuk pada kategori baik dengan jumlah karies gigi sebagian besar siswa termasuk dalam kategori sedikit.

Tabel 10. Tabulasi Silang antara Sikap Responden (Ibu)

Banyak	17	25,8
Total	66	100

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui bahwa sebanyak 31 responden atau 47,0% memiliki jumlah karies dengan kategori sedikit.

Tabel 9. Tabulasi Silang antara Pengetahuan Responden (Ibu) dengan Jumlah Karies

Jumlah Karies	Baik		Sedang		Buruk		Total		Sikap Ibu	Tidak N
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Sedikit	30	45,5	0	0	1,5	31	3	18,3	27,3	0
Sedang	13	19,7	2	3,0	3	4,5	17	47,0	25,8	0
Banyak	10	15,2	2	3,0	7,6	11,3	6	9,1	13,6	0
Total	53	80,3	4	6,1	9	13,6	15	22,7	31	100

Dari tabel 10 tabulasi silang di atas dapat diuraikan bahwa tingkat sikap ibu tentang makanan kariogenik sebagian besar (47,0%) termasuk pada kategori baik dengan jumlah karies gigi sebagian besar siswa termasuk dalam kategori sedikit.

Tabel 11. Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden (Ibu)

dengan Jumlah Karies

Dari tabel 12 tabulasi silang di atas dapat di uraikan bahwa pekerjaan ibu sebagian

Jumlah Karies	Pendidikan Ibu						Jumlah Karies	Persentase (%)	
	SD		SMP		SMA				Total
	N	%	N	%	N	%			
Sedikit	2	3,0	2	3,0	23	34,8	31	47	
Sedang	1	1,5	4	6,1	11	16,7	2	27,3	
Banyak	1	1,5	2	3,0	9	13,6	5	25,8	
Total	4	6,1	8	12,1	43	65,1	11	100	

Dari tabel 11 tabulasi silang di atas dapat di uraikan bahwa pendidikan ibu sebagian besar adalah SMA (34,8%) dengan jumlah karies gigi sebagian besar siswa termasuk dalam kategori sedikit.

Tabel 12. Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden (Ibu) dengan Jumlah Karies

Jumlah Karies	Usia Ibu				
	30-35		36-40		≥4
	N	%	N	%	
Sedikit	14	21,2	9	13,6	8
Sedang	5	7,6	9	13,6	4
Banyak	4	6,1	9	13,6	4
Total	23	34,8	27	40,9	16

Dari tabel 13 tabulasi silang di atas dapat di uraikan bahwa jumlah karies sebagian besar (21,2%) termasuk dalam kategori sedikit dengan usia ibu 30-35 tahun.

Tabel 14. Tabulasi Silang

Jumlah Karies	Pekerjaan Ibu						Jumlah Karies	Persentase (%)	
	IRT		WIRA SWASTA		SWASTA				Total
	N	%	N	%	N	%			
Sedikit	16	24,2	4	6,1	9	13,6	2	31	47
Sedang	13	19,7	2	3,0	2	3,0	1	18	27,3
Banyak	7	10,6	5	7,6	5	7,6	0	17	25,8
Total	36	54,5	11	16,7	16	24,2	3	66	100

Sedang	7	10,6	11	16,7	18	27,3
Banyak	12	18,2	5	7,6	17	25,8
Total	34	51,5	32	48,5	66	100

Dari tabel 14 tabulasi silang di atas dapat diuraikan bahwa jumlah karies sebagian besar (24,2%) termasuk dalam kategori sedikit dengan jenis kelamin siswa sebagian besar perempuan.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Ibu Berdasarkan Usia

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tabel 1 usia ibu yang terbanyak adalah ibu berusia 36-40 tahun berjumlah 27 orang (40,9%). Menurut Azwar (2006), umur merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kematangan seseorang baik dalam berfikir, bertindak, maupun belajar.⁸ Sedangkan menurut Adin (2009), usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.⁹ Pengalaman yang dimiliki responden dalam kehidupan sehari – hari akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

2. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik ibu berdasarkan tabel 2 tingkat pendidikan ibu terbanyak adalah SMA berjumlah 43 orang (65,2%). Menurut Faud (2003), pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Seseorang yang berpendidikan ketika menemui suatu masalah akan berusaha difikirkan sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut.¹⁰ Melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktifitas, maka seorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih tinggi.

3. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik ibu berdasarkan tabel 3 pekerjaan ibu terbanyak adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 36 orang (54,5%). Menurut penelitian Julia (2004)

menyatakan bahwa ibu yang bekerja mempunyai banyak pilihan. Ada yang memilih bekerja diluar rumah dan ada ibu yang memilih sebagai ibu rumah tangga. Jika ibu memilih bekerja diluar rumah maka harus pandai – pandai mengatur waktu untuk keluarga karena pada hakikatnya seorang ibu mempunyai tugas utama yaitu mengatur urusan rumah tangga termasuk mengawasi, mengatur dan membimbing anak – anak.¹¹

4. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pengetahuan

Karakteristik ibu berdasarkan tabel 6 pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik dengan kategori baik sebanyak 53 orang (80,3%). Menurut Slameto (2003) dan Mubarak (2006) mengungkapkan bahwa selain pendidikan yang berpengaruh pengetahuan seseorang ada pula intelegensi, perhatian, minat seseorang. Dalam hal ini khususnya bagi para ibu dalam mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan keingin tahaun responden untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dari tetangga, teman, maupun berbagai media massa seperti surat kabar, radio, televisi, dan juga poster – poster yang dipasang petugas kesehatan. Sehingga meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut meskipun pendidikan orangtua masih dalam kategori dasar namun memiliki pengetahuan yang relative baik.^{12,13}

5. Karakteristik Ibu Berdasarkan Sikap

Karakteristik ibu berdasarkan tabel 7 sikap ibu tentang makanan kariogenik dengan kategori baik sebanyak 57 orang (86,4%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahayu (2013), sikap orang tua mempunyai peranan penting dalam kesehatan gigi anaknya. Seorang ibu yang mempunyai sikap yang baik saja belum cukup untuk mempengaruhi status karies

gigi pada anaknya menjadi tidak karies, apabila sikap tersebut belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

6. Karakteristik Siswa Berdasarkan Jumlah Karies Gigi

Karakteristik siswa berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden berumur antara 9-11 tahun dan sebagian besar responden berumur 10 tahun yaitu sebanyak 53 orang dengan persentase 80,3% dan berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 34 orang dengan persentase 51,5%, sedangkan berdasarkan tabel 8 jumlah karies sebagian besar siswa termasuk dalam kategori sedikit yaitu 31 siswa (47%). Penelitian Pintauli dan Hamada (2008) menyatakan bahwa menurut penelitian epidemiologis terjadi peningkatan prevalensi karies sejalan dengan bertambahnya usia.¹⁵ Dengan pengetahuan dan sikap ibu termasuk dalam kategori baik hal ini tidak sesuai dengan penelitian Rosdawati (2004) yang menjelaskan bahwa pengetahuan yang cenderung baik, kurang memotivasi untuk bersikap dan melakukan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sehingga status kesehatan gigi dan mulut relatif rendah dengan banyaknya timbul karies gigi.¹⁶

7. Gambaran Pengetahuan Ibu dengan Jumlah Karies Siswa

Hasil tabel 9 tabulasi silang menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik sebagian besar (45,5%) termasuk pada kategori baik dengan jumlah karies gigi sebagian besar siswa termasuk dalam kategori sedikit. Penelitian ini sependapat dengan penelitian Kawuryan (2008) yang menjelaskan bahwa dengan adanya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung akan menjaga kesehatan gigi dan

mulut dan pada akhirnya dapat mencegah terjadinya karies gigi.¹⁷ Hal ini berarti pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak pada kejadian karies gigi.

8. Gambaran Sikap Ibu dengan Jumlah Karies Siswa

Hasil tabel 10 tabulasi silang sikap ibu tentang makanan kariogenik sebagian besar (47,0%) termasuk pada kategori baik dengan jumlah karies gigi sebagian besar siswa termasuk dalam kategori sedikit. Apabila sikap dan perilaku seseorang sudah baik dalam kesehatan gigi dan mulutnya maka hal tersebut akan berdampak baik juga pada keadaan kesehatan gigi dan mulutnya. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, ketika seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang baik maka kecenderungan untuk bersikap positif akan meningkat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tantursyah (2009) yang menjelaskan bahwa pada anak – anak, pengaruh dari orangtua sangat kuat terutama ibu. Dalam pemeliharaan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku anak.¹⁸

9. Gambaran Pendidikan Ibu dengan Jumlah Karies

Hasil tabel 11 pendidikan ibu sebagian besar adalah SMA (34,8%) dengan jumlah karies gigi sebagian besar siswa termasuk dalam kategori sedikit. Salah satu faktor pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan memberi pengaruh pada tingkat pengetahuannya yang baik pula. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumerti (2013) bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat pendidikan menengah (SMA).¹⁹ Menurut Departemen Kesehatan 2004, lama

pendidikan lebih dari 9 tahun sudah termasuk dalam kategori baik.²⁰

10. Gambaran Pekerjaan Ibu dengan Jumlah Karies

Hasil tabel 12 pekerjaan ibu sebagian besar adalah ibu rumah tangga (24,2%) dengan jumlah karies gigi sebagian besar siswa termasuk dalam kategori sedikit. Pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, responden yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu luang lebih banyak sehingga bisa digunakan untuk menggali ilmu pengetahuan dan informasi dari sumber mana pun serta waktu bersama anak - anaknya lebih banyak dari pada orang tua yang bekerja sehingga lebih memperhatikan kesehatan pada anaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamadi (2015) didapatkan pekerjaan orang tua yang menunjukkan gambaran pengetahuan baik yaitu ibu rumah tangga.²¹

11. Gambaran Usia Ibu dengan Jumlah Karies Siswa

Hasil tabel 13 tabulasi silang jumlah karies sebagian besar (21,2%) termasuk dalam kategori sedikit dengan usia ibu 30-35 tahun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Selvi di Kecamatan Blimbing Malang tahun 2012 tentang tingkat pengetahuan orang tua menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik berada dalam rentang umur dewasa awal (26-40 tahun). Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kematangan seseorang baik dalam berfikir, bertindak maupun belajar.²²

12. Gambaran Jenis Kelamin Siswa dengan Jumlah Karies Siswa

Hasil tabel 14 tabulasi silang bahwa jumlah karies sebagian besar (24,2%) termasuk dalam kategori sedikit dengan jenis kelamin siswa sebagian besar perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa

laki - laki yang lebih banyak memiliki jumlah karies gigi. Hal ini tidak serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing, tentang karakteristik penderita karies gigi di RSUD Dr. Pirngadi di Medan tahun 2009, yang menunjukkan bahwa pengalaman karies lebih tinggi pada wanita dari pada pria selama periode anak-anak sampai remaja.²³

Pada penelitian ini menunjukkan pengetahuan dan sikap ibu baik maka jumlah karies pada anak semakin sedikit. Hal ini tidak sama dengan penelitian Sudariyaningsih (2010) yang menyebutkan hasil penelitian antara pengetahuan dan sikap orangtua terhadap penyakit karies pada PAUD Pergiwati, Warungpring, Mulyodadi Bambanglipuro, Bantul yang menyebutkan bahwa pengetahuan dan sikap orangtua dengan kategori baik tetapi jumlah karies anak tinggi.²⁴ Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan orangtua yang rendah akan mempengaruhi tingginya karies gigi pada anak dan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu meliputi faktor jasmani dan psikologi, misal : kondisi fisik, intelegensi, perhatian, bakat, motif dan kesiapan serta faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri, misal : keluarga, masyarakat dan sarana. Usia dan pendidikan dapat dikategorikan faktor internal yang memiliki kaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang.²⁵ Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yg dilakukan oleh Candrawati (2009) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi berhubungan dengan kejadian karies pada anak. Anak sekolah dasar merupakan usia rentan yang perlu mendapat perhatian karena periode tersebut terdapat gigi sulung

dan gigi permanen secara bersamaan dalam satu rongga mulut.²⁶ Peran ibu dalam penyediaan makanan yang baik sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologi ibu diantaranya pengetahuan dan sikap ibu. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman, tingkat pendidikan, usia, frekwensi penerima informasi yang dapat berupa pelatihan – pelatihan, seminar dan lain – lain. Ketidaktahuan ibu terhadap jenis makanan tertentu akan berpengaruh terhadap kesehatan, salah satunya adalah kesehatan gigi pada anak. Meningkatnya pengetahuan seseorang dalam bidang kesehatan gigi dan mulut, maka akan diperoleh kesadaran masyarakat akan pentingnya upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan tersebut pula akan mampu memperkenalkan kepada masyarakat tentang penyakit – penyakit dalam mulut, upaya penanggulanya, serta yang terpenting adalah mampu menanamkan perilaku sehat sejak dini. Peran utama ibu dalam memenuhi kebutuhan makan anak terutama terjadi pada saat proses penyediaan makanan. Tindakan pengambilan keputusan oleh ibu dalam penyediaan makanan yang baik sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologi ibu diantaranya tingkat pengetahuan dan sikap ibu. Pengetahuan dan sikap ibu juga mempunyai pengaruh pada kejadian karies gigi. Menurut teori yang dikemukakan oleh Suwelo (2006) pengetahuan yang perlu dimiliki oleh ibu mengenai makan kariogenik antara lain adalah pengetahuan yang berkaitan dengan jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh anak serta waktu untuk mengkonsumsi makanan jajanan tersebut.²⁷ Penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan kariogenik dengan jumlah karies gigi pada siswa kelas IV SD Negeri

Demakijo 1 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu dengan kategori baik memiliki anak dengan jumlah karies sedikit, maka hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Natamiharja (2010) yang menyatakan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik tentang kesehatan akan mempengaruhi perilakunya untuk hidup sehat.²⁸ Sehingga dengan pengetahuan tentang konsumsi makanan kariogenik yang meliputi jenis serta waktu konsumsi makanan kariogenik yang baik akan berpengaruh kepada sikap ibu untuk merespon baik secara positif untuk memiliki peran yang baik dalam penyediaan makanan pada anak sehingga dapat mencegah dan mengurangi kejadian karies gigi pada anak.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan kariogenik terbesar termasuk dalam kategori baik dengan persentase pengetahuan ibu 80,3% dan sikap ibu 86,4%.
2. Jumlah karies gigi pada siswa kelas IV SD Negeri Demakijo 1 sebagian besar yaitu antara 1-2 karies dengan persentase 47%.
3. Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan kariogenik adalah baik dengan persentase pengetahuan ibu 45,5% dan sikap ibu 47% dengan jumlah karies gigi sedikit yaitu 1-2 karies pada siswa kelas IV SD Negeri Demakijo 1.

SARAN

1. Bagi Siswa dan Orangtua
Dari hasil penelitian diatas maka peneliti menyarankan agar derajat kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV SD Negeri Demakijo 1 terus dipertahankan dan semakin meningkat.

Peran ibu dalam penyediaan makanan dan juga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak akan sangat mempengaruhi derajat kesehatan gigi dan mulut anak. Pencegahan karies gigi pada anak dapat dilakukan dengan membatasi konsumsi makanan kariogenik, pemilihan makanan yang baik, dan banyak mengonsumsi buah dan sayur. Selain itu pencegahan terhadap karies gigi juga dapat dilakukan dengan menggosok gigi minimal 2x sehari setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam, serta periksa gigi 6 bulan sekali.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan aspek yang lebih lengkap tidak hanya melihat gambaran pengetahuan dan sikap ibu saja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusumawardani, E. 2011. Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut Memicu Penyakit Diabetes, Stroke dan Jantung. Yogyakarta : SIKLUS Hanggar Kreator.
2. Hermawan, Rudi. 2010. Menyehatkan Daerah Mulut. Jakarta : Buku Biru.
3. Fatonah, Siti. 2011. Hubungan Kebiasaan Makan pada Anak Prasekolah dengan Jumlah Karies Gigi di TK ABA Trisigan Sanden Bantul. Skripsi.
4. Decker, Loveren. 2005. Gula dan Karies Gigi (terjemah). Jakarta : Arcan.
5. Syahdrajat, T. 2009. Prevalensi Karies Gigi pada Balita Usia 3-5 Tahun. <http://tantursyah.blogspot.com/2009/03/prevalensi-karies-gigi-pada-balita-usia-11.html>. Diunduh pada tanggal 10 Januari 2016.
6. Notoatmodjo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Suparni. 2011. Pengaruh Frekuensi Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Manis Terhadap Jumlah Karies Gigi Pada Murid – Murid Kelas IV SDN Semawung Kembar Kutoarjo. Skripsi.
8. Azwar. 2006. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya edisi ke-2 cetakan ke IV. Yogyakarta : Pustaka Belajar
9. Adin. 2009. Pengetahuan dan Faktor – faktor yang Berperan. <http://www.salsabilashafiraadin.com>
10. Faud. 2003. Dasar – Dasar Kependidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
11. Julia Marta van tiel. 2004. Anakberkat-owner@yahoo.com. <http://gifted-disinkroni.blogspot.com>
12. Slameto. 2003. Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
13. Mubarak, Wahit. 2006. Ilmu Keperawatan Komunitas 2. Jakarta : Sagung Seto.
14. Rahayu. Pengaruh Edukasi Menggunakan KIKA (Kartu Indikator Karies Anak) Terhadap Perilaku Ibu tentang Pencegahan Karies Gigi Sulung di Kelurahan Randusari Semarang. Thesis. Semarang: Universitas diponegoro. 2013
15. Pintauli S, Hamada T. Menuju Gigi dan Mulut Sehat Pencegahan dan Pemeliharaan. Medan: USU Pres, 2008.
16. Rosdawati, Lilik. 2004. Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Murid SMU Di Kabupaten Langkat Tahun 2004. Skripsi

17. Kawuryan, U. Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi Anak SDN Kleco II Kelas V dan VI Kecamatan Laweyan. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2008
18. Tantursyah. 2009. Gigi Berlubang pada Balita. <http://lovelydentist.multiply.co>
19. Sumarti N. Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Deteksi Dini Karies Gigi pada Anak Balita di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *Jurnal Kesehatan gigi*, vol 1, no.1 Februari 2013.
20. Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas). 2004. Rencana Strategis Depdiknas. www.psp.kemdiknas.go.id/uploads/RencanaStrategis.
21. Hamadi D A. Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Pencegahan Karies dan Status Karies Murid SD Kelurahan Mendono Kecamatan Kimtom Kabupaten Banggai. *Jurnal e-GIGI*, Volume 3, nomor 1, Januari- juni 2015.
22. Selvi. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Perawatan Gigi Sejak Dini dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah di TK Mentari Indonesia Kecamatan Blimbing Malang. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya. 2012
23. Sihombing J. Karakteristik Penderita Karies Yang Berobat di RSUD Dr. Pringadi Medan. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2009.
24. Sudariyaningsih. 2010. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orangtua terhadap Penyakit Karies pada PAUD Pergiwati, Warungpring, Mulyodadi Bambanglipuro, Bantul. Skripsi
25. Notoatmodjo, S. 2007. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
26. Candrawati. 2009. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dengan Kejadian Karies pada Anak kelas 1-3 SD Negeri 3 Sumber Kabupaten